

Pemberdayaan Kesehatan Perempuan: Pemeriksaan IVA dan Daun Sirih untuk Keputihan

Yetty Dwi Fara ¹, Damijah ^{2*}, Rosmianah ³, Resti Dian Giyarmi ⁴, Ria Lusiana ⁵, Nia Jasmilla ⁶, Vina Maryu Delena ⁷

¹ Universitas Aisyah Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, 35372, Lampung, Indonesia

¹ yettydwifara@gmail.com, ² damijahdamijah@gmail.com*, ³ rosmianah.yoyon@gmail.com, ⁴ resti.tansil@gmail.com,

⁵ lusianaria08@gmail.com, ⁶ nijasmilla.05@gmail.com, ⁷ vinamaryu31@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 25-01-2024

Revised : 07-03-2024

Accepted : 11-03-2024

Keywords

IVA;

Health;

Vaginal discharge;

Betel leaf;

Cervical cancer;

ABSTRACT

The number of cervical cancer sufferers in Indonesia continues to increase, so early detection is needed to prevent and treat cervical cancer through the IVA method. The aim of this community service activity is to empower women's health in preventing cervical cancer, especially through the implementation of IVA examinations and the use of betel leaves for vaginal discharge. The target of service activities is Women of Childbearing Age (WUS), with partners at the Karta Raharja Inpatient Health Center, West Tulang Bawang Regency. Activities are carried out through the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. The preparation stage is carried out by conducting observations and interviews with partners. In the implementation stage, this is done through counseling about cervical cancer, education on maintaining reproductive health through betel leaves, and IVA examinations. The results of the activity showed that there was an increase in participants' knowledge regarding understanding cervical cancer and reproductive health through the use of betel leaves for vaginal discharge. Apart from checking for cervical cancer, it was also discovered that no significant cases were found.

A. PENDAHULUAN

Jumlah kasus kanker serviks di Indonesia terus meningkat (Setiawan et al., 2020). Saat ini, perhatian utama difokuskan pada promosi kesehatan dan deteksi dini untuk mencegah dan mengatasi penyakit ini (Kristina et al., 2022; Zhao et al., 2022). Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahun terdapat sekitar 15.000 kasus kanker serviks yang terdeteksi di Indonesia, menjadikan negara ini memiliki jumlah kasus tertinggi di dunia (Lelly, 2020; Sondang & Hadi, 2019). Kanker serviks ditandai oleh pertumbuhan sel-sel tidak normal pada leher rahim, dan sekitar 90% kasus disebabkan oleh *human papillomavirus* (HPV) (Rochmawati et al., 2022). Di Indonesia, diperkirakan terdapat sekitar 100 kasus baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya, yang berarti terdapat sekitar 237.000 kasus baru setiap tahun (Ningsi et al., 2021; Saputri et al., 2022).

Data empiris juga menunjukkan peningkatan angka kematian akibat kanker dari tahun ke tahun, dengan sekitar 5,7% kematian di semua usia disebabkan oleh kanker ganas menurut hasil Riskesdas tahun 2007 (Wahida & Gusriani, 2022). Setiap menit, terdapat satu kasus baru dan setiap dua menit, satu perempuan meninggal karena kanker serviks. Di Indonesia, diperkirakan muncul 40-45 kasus baru setiap hari, dengan 20-25 orang meninggal, yang berarti setiap jam, satu perempuan diperkirakan meninggal karena kanker serviks. Oleh karena itu, Indonesia berpotensi kehilangan 600-750 perempuan yang masih produktif setiap bulan (Anggraini, 2019).

Faktor lain yang mungkin berperan adalah sekitar sepertiga dari kasus kanker, termasuk kanker serviks, datang ke pelayanan kesehatan pada stadium lanjut di mana kanker sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh (Kristina et al., 2022). Hal ini mengakibatkan biaya pengobatan yang semakin tinggi dan angka kematian yang meningkat. Di sisi lain, kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kanker, termasuk faktor risiko dan upaya pencegahannya, masih kurang. Meskipun 90-95% faktor risiko kanker berhubungan dengan perilaku dan lingkungan, diperlukan suatu



gerakan bersama, komprehensif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kanker, khususnya kanker serviks (Wahida & Gusriani, 2022).

Pemanfaatan daun sirih sebagai upaya pencegahan keputihan dan potensialnya dalam melibatkan pencegahan kanker serviks telah menjadi topik menarik dalam konteks kesehatan wanita. Daun sirih, yang telah lama digunakan dalam tradisi pengobatan herbal, terkenal karena sifat antimikroba dan antiinflamasi alaminya. Dengan kandungan zat aktifnya, daun sirih dapat membantu melawan mikroorganisme penyebab keputihan dan meredakan peradangan pada area kewanitaan (Oktafia & Indriastuti, 2022; Passe et al., 2021; Suyenah & Dewi, 2022).

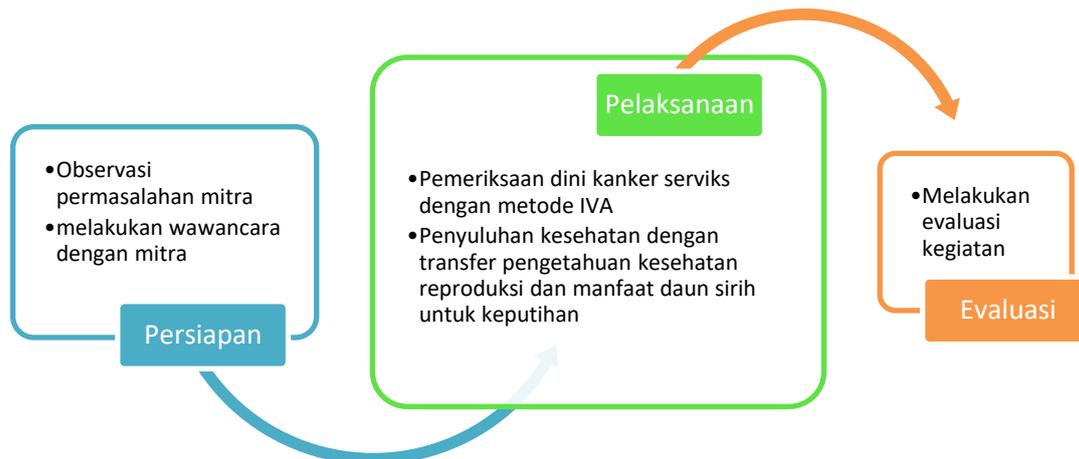
Meskipun demikian, pemeriksaan IVA untuk deteksi kanker serviks menjadi pencegahan yang perlu ditingkatkan dalam pelayanan masyarakat terutama pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS). Sedangkan pemanfaatan daun sirih untuk kesehatan reproduksi dapat dijadikan sebagai bagian dari rutinitas perawatan pribadi yang sehat, membantu menjaga kebersihan area kewanitaan dan mengurangi risiko terjadinya perubahan patologis pada leher Rahim (Angriani et al., 2019; Yuliani et al., 2020). Dengan demikian, pemanfaatan daun sirih dalam konteks pencegahan kanker serviks dapat menjadi bagian dari pendekatan holistik terhadap kesehatan Wanita (Oktafia & Indriastuti, 2022; Rahmilasari et al., 2020).

Data lapangan UPTD Puskesmas Rawat Inap Karta Raharja mencatat bahwa dari total 1.661 Wanita Usia Subur (WUS) yang tercatat, 238 di antaranya memiliki permasalahan reproduksi, menyoroti pentingnya upaya penyuluhan untuk deteksi dini kanker serviks. Analisis yang menyeluruh mengenai situasi ini menunjukkan bahwa sekitar 14% dari WUS rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi. Terlebih lagi, permasalahan reproduksi dapat mencakup berbagai kondisi seperti infertilitas, gangguan menstruasi, dan penyakit menular seksual (PIMS), termasuk kanker serviks. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat menjadi penting karena dapat meningkatkan kesadaran WUS tentang pentingnya pemeriksaan berkala dan melakukan upaya pencegahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak UPTD Puskesmas Rawat Inap Karta Raharja diketahui bahwa kegiatan penyuluhan dengan pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA belum dilakukan dengan baik, sehingga masih ada ibu yang tidak memperhatikan kesehatan reproduksi yang sangat vital. Selain itu, minimnya penerapan daun sirih sebagai upaya mengatasi keputihan sebagai bahan alternatif belum dimanfaatkan secara maksimal. Mengingat pentingnya isu atau permasalahan terkait kesehatan reproduksi, maka kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dan edukasi kesehatan reproduksi dengan daun sirih untuk keputihan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Karta Raharja perlu dilakukan. Kegiatan ini diinisiasi sebagai upaya konkrit untuk memberikan kontribusi nyata dalam pemecahan masalah dan peningkatan kesehatan reproduksi di komunitas setempat. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi tentang kanker serviks, melakukan pemeriksaan dengan metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks dan edukasi kesehatan reproduksi dengan memanfaatkan daun sirih untuk keputihan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Januari 2024, dengan fokus pada ibu yang telah menikah dan termasuk dalam kategori WUS. Pelaksanaan kegiatan ini mengikuti serangkaian tahapan yang diatur secara sistematis, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup observasi dan wawancara dengan UPTD Puskesmas Rawat Inap Karta Raharja, diikuti oleh perencanaan kegiatan untuk memahami kebutuhan mitra dan masyarakat di wilayah tersebut. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan metode deteksi dini kanker serviks menggunakan IVA dan penggunaan daun sirih untuk mengatasi keputihan. Pada tahap evaluasi, dilakukan pretest sebelum kegiatan dan posttest setelah kegiatan untuk mengevaluasi pemahaman peserta serta efektivitas kegiatan secara keseluruhan. Alur keseluruhan kegiatan pengabdian ini dijelaskan secara detail dalam gambar 1.



Gambar 1. Alur Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini menjadi langkah strategis yang sangat penting dalam memberdayakan perempuan dalam mengelola kesehatan reproduksi mereka, terutama dalam upaya pencegahan kanker serviks. Kegiatan ini berfokus pada pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) dan pemanfaatan daun sirih untuk mengatasi masalah keputihan. Implementasi program ini dilakukan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Karta Raharja, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tahap persiapan menjadi fondasi utama keberhasilan kegiatan ini. Observasi mendalam dan wawancara dilakukan dengan pihak UPTD Puskesmas Rawat Inap Karta Raharja untuk memahami kondisi setempat, kebutuhan masyarakat, dan kendala yang mungkin dihadapi. Dari hasil evaluasi ini, perencanaan kegiatan disusun secara hati-hati untuk memastikan kesuksesan pengabdian masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan melakukan *pretest* kepada peserta untuk mengukur pengetahuan awal. Selanjutnya, dilakukan kegiatan penyuluhan kepada peserta dengan memberikan materi terkait kesehatan reproduksi, kanker serviks, pengertian dan tujuan dilakukan pemeriksaan IVA, dan manfaat daun sirih sebagai upaya menjaga kesehatan reproduksi (gambar 2). Pada proses penyuluhan kegiatan dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, di mana setiap peserta dapat aktif bertanya. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah agar proses transfer pengetahuan kepada peserta dapat berjalan dengan baik. Pendekatan interaktif dan partisipatif dalam penyuluhan memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka, tetapi juga memicu rasa keterlibatan yang lebih dalam dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga mampu meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Sehingga memungkinkan peserta untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dengan lebih baik, serta merangsang mereka untuk bertindak secara positif terhadap kesehatan secara mandiri (Fitri et al., 2021; Sanjaya et al., 2024).



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan kesehatan reproduksi

Tahap selanjutnya adalah kegiatan pemeriksaan IVA kepada setiap peserta (gambar 3). Kegiatan ini dilaksanakan secara cermat dan kolaboratif dengan petugas kesehatan puskesmas. Hal ini bertujuan

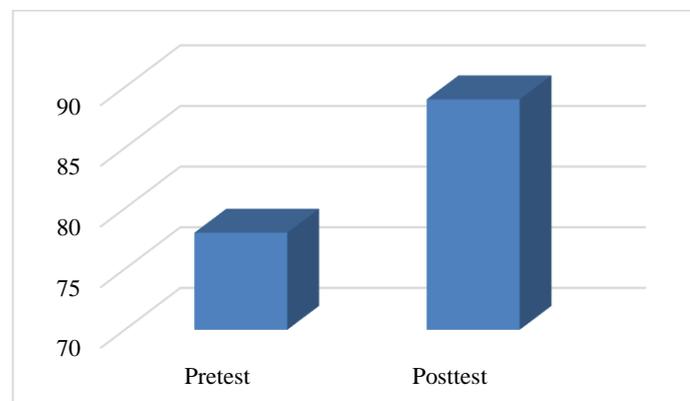
untuk menyediakan layanan pemeriksaan yang akurat dan komprehensif terhadap kesehatan reproduksi peserta. Pemeriksaan IVA penting dalam deteksi dini kanker serviks, karena memungkinkan identifikasi lesi prakanker atau kanker serviks pada tahap awal. Kolaborasi dengan petugas kesehatan puskesmas juga memastikan bahwa prosedur dilakukan dengan standar yang tinggi dan peserta mendapatkan perawatan yang terbaik.



Gambar 3. Pemeriksaan IVA

Tahap akhir adalah evaluasi, pada proses evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di UPTD Puskesmas Rawat Inap Karta Raharja dilakukan dengan cara memberikan *posttest* kepada peserta, yang sebelumnya telah menjalani *pretest*. Hasil evaluasi ini menjadi penanda keberhasilan dan efektivitas dari kegiatan tersebut. Dengan menganalisis tingkat pemahaman peserta melalui perbandingan *pretest* dan *posttest*, kita dapat mengidentifikasi area perbaikan yang perlu diperhatikan dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan telah diterima dengan baik oleh masyarakat. Gambar 4 menyajikan hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah pelaksanaan kegiatan. Dari hasil evaluasi ini, terlihat bahwa pengetahuan peserta mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terjadi transfer pengetahuan yang efektif selama kegiatan, dan informasi yang disampaikan berhasil diserap dengan baik oleh peserta.

Peningkatan pengetahuan ini dapat diartikan sebagai hasil positif dari pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian, di mana penyuluhan, pemeriksaan IVA, dan penggunaan daun sirih menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan kanker serviks dan perawatan kesehatan reproduksi. Evaluasi ini tidak hanya menjadi indikator keberhasilan langsung dari kegiatan, tetapi juga sebagai landasan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Dengan demikian, evaluasi menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari upaya pengabdian masyarakat ini dalam meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat lokal.



Gambar 4. Keefektifan Kegiatan dari Nilai Pretest dan Posttest

Memberdayakan perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksi tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga mengurangi risiko terkena kanker serviks. Dalam konteks ini, pertimbangan terhadap kelanjutan kegiatan pemberdayaan kesehatan perempuan menjadi sangat penting (Sulistiyawati et al., 2022). Adanya dukungan dan sumber daya dari pemerintah setempat, serta partisipasi aktif masyarakat, akan memastikan keberlanjutan program ini. Keterlibatan pihak terkait, seperti Puskesmas, dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan cakupan dan dampak positif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, esensi dari pengabdian ini tidak hanya terfokus pada penyampaian informasi, melainkan juga pada usaha menciptakan perubahan perilaku dan meningkatkan kualitas hidup perempuan.

Dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat, kegiatan pengabdian menjadi sebuah upaya yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan akses layanan bagi Warga Usia Sekolah (WUS). Meskipun demikian, ada tantangan yang perlu diatasi agar kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kesulitan mencapai seluruh WUS yang ada di wilayah UPTD Puskesmas Rawat Inap Karta Raharja. Hal ini menandakan bahwa upaya pengabdian ini belum sepenuhnya dapat menyentuh semua lapisan masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang lebih terprogram dan terorganisir untuk memastikan bahwa peran puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan masyarakat dapat berlanjut secara efektif. Dengan melakukan kegiatan secara terprogram, puskesmas dapat lebih efisien dalam menjangkau WUS yang belum terlayani, serta memastikan bahwa hasil kolaborasi dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

D. PENUTUP

Simpulan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat di UPTD Puskesmas Rawat Inap Karta Raharja, Kabupaten Tulang Bawang Barat, berhasil menjadi langkah strategis dalam memberdayakan perempuan untuk mengelola kesehatan reproduksi dan mencegah kanker serviks. Pendekatan holistik dengan fokus pada pemeriksaan IVA dan penggunaan daun sirih untuk mengatasi keputihan membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat. Tahap persiapan yang cermat dan partisipasi aktif dari masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Evaluasi kegiatan dengan pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, mencerminkan transfer pengetahuan yang berhasil.

Saran

Kesinambungan kegiatan ini menjadi penting, dan dukungan Puskesmas setempat, partisipasi masyarakat, diharapkan akan memastikan kelangsungan dan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, maka kegiatan ini diharapkan menjadi program kegiatan dari puskesmas, sehingga dapat dijalankan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, N. (2019). Health Education Pemeriksaan Pap Smear. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(17), 61–67. <https://doi.org/10.52047/jkp.v9i17.30>
- Angriani, S. D., Natosba, J., & Girsang, B. M. (2019). Faktor Deerminan Partisipasi Perempuan Usia Berisiko dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6(2), 19. <https://doi.org/10.31596/jkm.v6i2.294>
- Fitri, L., Febriyanti, H., & Sanjaya, R. (2021). *Factors Related To Examination of IVA In Reproductive Women. Journal of Research in Social Science And Humanities*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.47679/jrssh.v1i1.9>

- Kristina, S. A., Endarti, D., & Aditama, H. (2022). *Prediction of Productivity Costs Related to Cervical Cancer Mortality in Indonesia 2018*. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 29(1), 138–144. <https://doi.org/10.21315/mjms2022.29.1.13>
- Lelly, E. (2020). Faktor Risiko Kanker Serviks Pada Wanita Lanjut Usia Di Rsd Gunung Jati Kota Cirebon. *Jurnal Health Sains*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i1.11>
- Ningsi, A., Mukarramah, S., & Cahyanti, A. (2021). Pengetahuan dan Sumber Informasi Berhubungan dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Siswi SMA. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 2(2), 35. <https://doi.org/10.33490/b.v2i2.384>
- Oktafia, R., & Indriastuti, N. A. (2022). Pembuatan Bundaraih (Sabun Daun Sirih) sebagai Upaya Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Wanita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3382. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9842>
- Passe, R., Sampara, N., & Lestari, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usi Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Makassar. *Jurnal Antara Kebidanan*, 4(2), 72–75. <https://doi.org/10.37063/ak.v4i2.610>
- Rahmilasari, G., Tresnaasih, A., & Reni, R. (2020). Keluarga Dan Nilai Budaya Masyarakat Sunda Pada Perawatan Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.3571>
- Rochmawati, R., Hayuningsih, S., Lovita Pembayun, E., & Fary, V. (2022). Pelayanan Kepada Wanita Usia Subur Melalui Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 362–367. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.765>
- Sanjaya, R., Widyaningsih, D. P., Cahyani, A. D., Jaya, A. T., Antika, D. N., Utami, I. R., Loleh, K., & Abung, S. I. (2024). Konseling dan Edukasi Metode IVA Test sebagai Upaya Peningkatan Capaian Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 5(1), 111–120.
- Saputri, N., Husna, H., & Nadya, E. (2022). Penyuluhan Mengenai Pengetahuan Tentang SADARI Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 292–296. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i3.233>
- Setiawan, D., Andrijono, Hadinegoro, S. R., Meyta, H., Sitohang, R. V., Tandy, G., Perwitasari, D. A., & Postma, M. J. (2020). *Cervical cancer prevention in Indonesia: An updated clinical impact, cost-effectiveness and budget impact analysis*. *Plos One*, 15(3), e0230359. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230359>
- Sondang, M., & Hadi, E. N. (2019). Dukungan Suami Terhadap Perilaku WUS (30-50 Tahun) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Bondongan Tahun 2018. *Gaster*, 17(2), 200. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i2.368>
- Sulistiyawati, E. D., Priskusanti, R. D., Dewi, C., Kiriwenno, E., & Prastiwi, R. S. (2022). Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Wanita: Vol. I. <https://www.researchgate.net/publication/370634105>
- Suyenah, Y., & Dewi, M. K. (2022). Efektivitas Penggunaan Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 151–156. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.41>
- Wahida, W., & Gusriani, G. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 131–139. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i3.1316>

- Yuliani, I., Lusiana, B. A., & Widiati, E. N. (2020). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) Dengan Metode IVA. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 8. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v3i2.117>
- Zhao, S., Huang, L., Basu, P., Domingo, E. J., Supakarapongkul, W., Ling, W. Y., Ocviyanti, D., Rezhake, R., Qiao, Y., Tay, E. H., & Zhao, F. (2022). *Cervical cancer burden, status of implementation and challenges of cervical cancer screening in Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) countries*. *Cancer Letters*, 525, 22–32. <https://doi.org/10.1016/j.canlet.2021.10.036>